

CEGAH GELOMBANG KETIGA COVID-19

Gubernur Anies Tetap Aktifkan Sistem Deteksi Dini

JAKARTA (IM) - Gubernur DKI Jakarta, Anies Baswedan menegaskan, akan terus mengaktifkan sistem deteksi dini sebagai upaya pencegahan penanganan Covid-19 di Jakarta.

Hal ini, sekalipun kasus aktif di DKI telah melandai maupun dalam menghadapi bila terjadinya gelombang Covid-19 kembali.

"Terkait kita pengalaman di Jakarta dengan pengalaman gelombang pertama, kedua maka sistem deteksi dini itu diaktifkan terus," terangnya, Kamis (23/9).

Lebih lanjut diterangkan Anies, bahwa sistem deteksi dini yang dimaksudkan tersebut yakni tingginya testing hingga 8,4 kali lipat lebih tinggi dari standar WHO. Tidak terkecuali, walaupun positivity rate telah berada di angka 0,7 testing tidak diarahkan.

"Untuk mendeteksi bila terlihat ada deretan hari-hari di mana penambahan kasus mulai nampak menunjukkan tren peningkatan, maka kita langsung waspada. Jadi itu salah satu cara mendeteksi," pungkasnya.

Kemudian, ditegaskan mantan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan ini yang terpenting untuk tetap menjaga protokol kesehatan (prokes) dan ikut memastikan keluarga memperoleh vaksin Covid-19. Sebelumnya, Juru Bicara Satgas Penanganan Covid-19, Wiku Adisasmito menyebut Indonesia perlu meningkatkan kewaspadaan guna mencegah terjadinya gelombang ketiga Covid-19.

La mengingatkan pentingnya belajar dari pengalaman sebelumnya ihwal pola kenaikan kasus Indonesia yang lebih lambat dari kenaikan kasus dunia. ● yan

Permukiman di Sawangan Banjir, Warga Minta Pemkot Bikin Drainase

DEPOK (IM) - Permukiman padat penduduk di Jalan Raya Sawangan, Mampang, Depok, terendam banjir dengan ketinggian air sekitar 50 cm. Air masuk ke dalam rumah warga sejak pukul 01.30 WIB dini hari.

"Kalau saya hujan tidak hujan, kalau kali meluap tetap banjir di sini, kalau saya mah hampir sering kena banjir karena ngeluar dari kali, dari jam 01.30 WIB, (tingginya) 50 cm di saya juga," kata Yati di rumahnya di RT 5/6 Jalan Raya Sawangan, Mampang, Depok, Kamis (23/9).

Yati yang tinggal bersama suaminya ini mengaku hanya berdiam diri di luar rumah sembari menunggu air surut. Yati menagih janji Pemerintah Kota Depok (Pemkot) Depok untuk membuat drainase di wilayahnya ini.

"Ya pengennya mah diperbaiki lagi jalannya, dibikin got, drainase, katanya kan mau dibikin got yang agak dalam, tapi ternyata sampai sekarang belum-belum juga gotnya, gimana? perjanjian doang, yang ada janji-janji doangan, sampai udah berapa kali tahun baru," tegas Yati.

Yati mengatakan wilayahnya ini sudah menjadi langganan genangan banjir.

Jika terus dibiarkan, kata Yati, tembok rumahnya akan jebol karena sudah terlalu sering terkena air.

"Kalau begini terus bagaimana, bisa-bisa rumah jebol temboknya ditibanin air terus kan, ini saya lagi lemparan air pertama. Kan ini gotnya cetek, hampir sama jalanan," katanya.

Senada dengan Yati, Rizal (43) mengatakan genangan di wilayahnya ini sudah terlampau sering terjadi bahkan bertahun-tahun lamanya. Padahal, kata Rizal, warga sudah berkali-kali juga meminta kepada Pemkot Depok untuk dibuatkan drainase namun hingga sekarang tak kunjung teralisasi.

"Kejadian ini sudah sangat-sangat sering dan juga bertahun-tahun. Kita sudah pernah mengusulkan padahal solusinya itu hanya dibuat drainase," kata Rizal.

Per pukul 14.50 WIB, air di wilayah ini sudah mulai surut. Warga mulai membersihkan rumah-rumah di sisinya lumpur.

Diketahui, banjir juga menggenangi sebagian ruas Jalan Raya Sawangan, Mampang, Depok, Jawa Barat. Genangan banjir mengakibatkan lalu lintas di lokasi macet. ● yan

Pj. Ketua TP-PKK Apresiasi Aksi Nyata Ketahanan Pangan Desa Telaga Murni

CIKARANG BARAT (IM) - Pj. Ketua TP-PKK Kabupaten Bekasi, Jawa Barat, Ria Dani Ramdan memberikan apresiasi terhadap aksi nyata ketahanan pangan RW 05 Desa Telaga Murni, Kecamatan Cikarang Barat, pada saat dirinya melakukan kunjungan ke Kampung Berseri Asri (KBA) RW 05, Desa Telaga Murni, Rabu (22/9).

"Di sini saya menemukan ketahanan pangan yang sangat luar biasa. Ini merupakan wujud sinergitas, wujud kolaborasi, serta kerjasama yang baik antara Kabupaten, Kecamatan Cikarang Barat, Desa Telaga Murni, Kecamatan Cikarang Barat, pada saat dirinya melakukan kunjungan ke Kampung Berseri Asri (KBA) RW 05, Desa Telaga Murni, Rabu (22/9).

"Di sini saya menemukan ketahanan pangan yang sangat luar biasa. Ini merupakan wujud sinergitas, wujud kolaborasi, serta kerjasama yang baik antara Kabupaten, Kecamatan Cikarang Barat, Desa Telaga Murni, Kecamatan Cikarang Barat, pada saat dirinya melakukan kunjungan ke Kampung Berseri Asri (KBA) RW 05, Desa Telaga Murni, Rabu (22/9).

Ria menyampaikan, persoalan ketahanan pangan di masa pandemi memberikan dampak rawan bagi kesejahteraan masyarakat, baik dari segi ekonomi, sosial dan kesehatan. Karena menurutnya, bahan pangan tersebut merupakan hal penting yang menyangkut kualitas serta kuantitas.

"Sekarang lagi masa pandemi, ini memberikan dampak yang luar biasa bagi kesejahteraan masyarakat dari segi ekonomi, sosial, kesehatan. Maka dari itu, ketahanan pangan harus tetap terjaga. Karena, ini merupakan hal penting untuk masyarakat juga menyangkut pada kualitas serta kuantitas," ujarnya dalam rilis Prokopim Setdakab Bekasi, Rabu (22/9) malam.

Dirinya berharap, agar seluruh kecamatan maupun desa di Kabupaten Bekasi dapat mencontoh inovasi yang sudah dikembangkan oleh RW 05 Desa Telaga Murni, Kecamatan Cikarang Barat itu.

"Semoga ini bisa menjadi inspirasi, serta motivasi untuk RT, RW, desa dan kecamatan yang lain untuk lebih mengembangkan potensi-potensi yang ada di lingkungan masing-masing. Karena tentunya, di setiap daerah, lingkungan, dan wilayah pasti memiliki potensi yang ber-

beda. Kita sebagai agent of change harus tu bagaimana mengembangkan potensi masyarakat yang ada, sehingga dapat menyejahterakan lingkungan sekitar," ucapnya.

Sementara itu saat diwawancara terpisah, Ketua RW 05 Desa Telaga Murni, Rohdian menyampaikan, untuk mencapai ketahanan pangan di RW 05 terdapat delapan program sentra ketahanan pangan yang ada di setiap RW, yakni Seni Budaya dan Kebugaran, Taman Buah, Rumah Belajar dan Hidroponik, Kerajinan 3R, Taman Pelangi dan Taman Baca Terbuka, Lumbung Pangan, Budidaya Ikan Lele serta Kampung Toga.

"Di RW 05 ini, ada delapan sentra. Dan program-program yang kami miliki ini, merupakan binaan dari CSR PT Yutaka Manufacturing Indonesia. Dari situlah, kami bisa berinovasi sehingga punya banyak penghargaan sampai ke Bangka Belitung, dan dua tahun lalu ada 100 pegiat lingkungan seluruh Indonesia, bahkan dari Papua datang kesini," jelasnya.

Kunjungan Tim Penggerak PKK kali ini juga sekaligus dirangkaikan dengan pertemuan rutin para Kader PKK Tingkat Kabupaten Bekasi, yang mengusung tema Ketahanan Pangan di Masa Pandemi.

Kegiatan ini turut dihadiri oleh, Ketua Dharma Wanita Pesatuan (DWP) Kabupaten Bekasi, Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, Camat Cikarang Barat serta Narasumber dari Himpunan Kerukunan Tani Jawa Barat, Entang Sastraatmaja.

Dalam kegiatan tersebut juga dilakukan pemberian bantuan CSR kepada warga RW 05 Desa Telaga Murni, yang diberikan oleh PT Megapolis Manunggal MM 2100, PT Yutaka Manufacturing Indonesia, PT Jotun dan PT Tirta Alam Segar. Bantuan CSR ini diterima secara simbolis oleh Pj. Ketua TP-PKK, Ria Dani Ramdan dan Ketua RW 05, Rohdian. ● mdl

4 | Metropolis

IDN/ANTARA



HALTE INTEGRASI TEBET

Pekerja menyelesaikan pemasangan papan petunjuk arah di Halte Integrasi Tebet, Jakarta, Kamis (23/9/2021). Penataan halte yang terintegrasi dengan Stasiun Tebet itu bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi penumpang yang berpindah antarmoda transportasi umum.

SOAL 25 KLASTER COVID-19 AKIBAT PTM DI JAKARTA

Pimpinan DPRD DKI: Tak Perlu Panik Berlebihan

Wakil Ketua DPRD DKI Jakarta, Zita Anjani mengimbau semua sekolah yang menggelar proses pembelajaran tatap muka untuk tetap disiplin menjaga protokol kesehatan. "Jangan sampai karena kita lalai, anak menjadi korban, harus berhenti sekolah lagi," ujar dia.

JAKARTA (IM) - Wakil Ketua DPRD DKI Jakarta, Zita Anjani meminta semua pihak tidak panik menanggapi data

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) tentang 25 klaster pembelajaran tatap muka di Jakarta. "Tidak perlu terlalu panik berlebihan," kata dia saat dihubungi melalui pesan singkat, Kamis (23/9).

Zita mengatakan, kasus Covid-19 di Jakarta saat ini semakin sedikit dan pandemi sudah menuju tahap endemi. "Fatality rate-nya rendah, jadi perlu juga kita lihat dari (kasus) positif, berapa banyak yang sampai masuk rumah sakit," ujar dia.

Dia juga meyakini, jajaran Pemrov DKI Jakarta akan mengatasi potensi adanya kasus Covid-19 yang disebabkan pembelajaran tatap muka. Salah satu contohnya, kata Zita, Pemrov DKI tidak segan untuk menutup sekolah yang melanggar protokol kesehatan saat proses pembelajaran tatap muka berlangsung.

"Untuk beberapa kasus sekolah yang nakal, saya cek langsung dari Dinas, itu ketat, bisa langsung ditutup," tutur Zita.

Politikus PAN ini juga mengimbau semua sekolah yang menggelar proses pembelajaran tatap muka untuk tetap disiplin menjaga protokol kesehatan. "Jangan sampai karena kita lalai, anak menjadi korban, harus berhenti sekolah lagi," ujar dia.

Sebelumnya, Kemendikbud merilis data survei 25 klaster Covid-19 ditemukan di Jakarta yang berasal dari PTM. Dalam data yang diunggah di situs sekolah.data.kemdikbud.go.id, berdasarkan data survei per 22 September 2021, terdapat 25 klaster Covid-19 dari 897 responden sekolah yang mengisi survei. Dari 25 klaster tersebut, Jakarta Barat menjadi wilayah dengan klaster terbanyak akibat PTM, yakni delapan klaster. Sementara itu, Jakarta Timur enam klaster, Jakarta Utara lima klaster, Jakarta Selatan lima klaster, dan satu klaster di Jakarta Pusat. Total pendidik dan tenaga kependidikan (PTK) yang tercatat positif Covid-19 mencapai 227 kasus. Sementara itu, siswa atau peserta didik yang terpapar dan berstatus positif Covid-19 ada 241 kasus. ● yan

Belasan Situ Berubah Jadi Perumahan Saat Depok Masih Bagian Kab. Bogor

DEPOK (IM) - Wakil Wali Kota Depok, Imam Budi Hartono meluruskan informasi soal hilangnya belasan situ di wilayahnya menjadi perumahan. Ia sempat meminta agar warga perumahan yang berdiri di bekas situ tak menyalahkan Pemerintah Kota Depok jika dilanda banjir.

Saat ini, kata Imam, Depok hanya memiliki 23 dari 40 situ yang dulunya ada di wilayah ini. Menurut dia, belasan situ

menjelma menjadi perumahan sebelum Kota Depok lahir pada 1999.

"Sejak pemerintahan Depok berdiri sudah diwariskan oleh Kabupaten Bogor situunya hanya 23," kata Imam, Kamis (23/9).

"Sejak tahun 1990-an sudah menjadi perumahan, diambil oleh pengembang tapi bukan di bawah pemerintahan Depok, tapi di bawah pemerintahan Kabupaten Bogor,"

lanjutnya.

Imam menyatakan bahwa perumahan-perumahan yang kini berdiri di bekas situ tak bisa diganggu gugat, karena perumukan tersebut mengantongi izin resmi.

"Punya izin, jadi enggak bisa dituntut juga karena itu bangunan resmi sejak pemerintahan Kabupaten Bogor," kata dia.

"Tapi kalau terjadi banjir jangan salahkan kami, karena

memang dulunya situ lalu diruk. Bukan kesalahan dari kami kalau ternyata air cari rumahnya lagi," tambahna.

Imam mengklaim bahwa pihaknya kini fokus mengamanakan 23 situ yang tersisa di Kota Depok dan melakukan revitalisasi-revitalisasi. Ia memberi contoh, Situ Tuhul Muara di Bojongsari kini mulai dikembangkan jadi destinasi wisata air, budaya, hingga kuliner. ● yan

Kerjar Target Herd Immunity, Pemkab Bekasi Gencarkan Vaksinasi Door to Door



Pemerintah Kabupaten Bekasi saat Rapat Koordinasi Percepatan Vaksinasi bersama Forkopimda setempat di Aula KH. Noer Ali Komplek Pemda, Cikarang Pusat, Rabu (22/9).

CIKARANG PUSAT (IM) - Pemerintah Kabupaten Bekasi, Jawa Barat terus berupaya mengejar target herd immunity hingga 70%. Salah satu upaya yang dilakukan ialah strategi vaksinasi Door to Door.

Hal itu dikatakan Pj. Bu-

pati Bekasi, Dani Ramdan, saat memimpin Rapat Koordinasi Percepatan Vaksinasi bersama Forum Komunikasi Pimpinan Daerah (Forkopimda) Kabupaten Bekasi, para Perangkat Daerah, serta UPTD Puskesmas di Lingkup Kabupaten Bekasi di Aula KH. Noer Ali,

Komplek Pemda Cikarang Pusat, Rabu (22/9).

Dalam kesempatan tersebut, Pj. Bupati Bekasi menyampaikan pihaknya telah menerapkan langkah-langkah untuk mencapai target herd immunity, yakni dengan mengembangkan strategi sentra vaksinasi dan

gerai vaksinasi.

Selanjutnya, sambungna, Pemkab Bekasi akan menggenarkan strategi lainnya, yakni vaksinasi door to door.

"Saya minta untuk gerai vaksinnya yang masih optimal terus dilanjutkan. Karena terus kita sudah mencapai 52% kita lanjutkan dengan door to door. Semoga dalam satu atau dua minggu ke depan, kita mencapai 70% itu sehingga bisa turun ke level 2," ucapnya dalam rilis Prokopim Setdakab Bekasi, Rabu (22/9) sore.

Selain itu, kata dia lagi, upaya-upaya atau kebijakan juga akan diterapkan yakni dengan cara tempat publik akan diwajibkan memasang aplikasi peduli lindungi. Hal tersebut dilakukan untuk mendorong masyarakat yang belum divaksin agar mau atau segera divaksin. "Tentu saja aplikasi peduli lindungi harus lebih diperkuat di mall, pasar dan toko-toko, serta tempat wisata itu nanti akan kita wajibkan memasang aplikasi

pedulilindungi agar target vaksinasi bisa tercapai," ujarnya.

Dirinya menilai bahwa Pemkab Bekasi sendiri sudah mengalami kemajuan yang cukup signifikan, di mana untuk dosis pertama sudah mencapai 52%, serta dosis kedua sudah mencapai 48%.

Untuk itu, dirinya juga meminta kepada Dinkes dan UPTD Puskesmas agar dalam menginput data harus lebih diperbaiki kecepatan serta keakuratannya. Hal tersebut dilakukan untuk menyisir, dikarenakan masih ada penduduk yang sudah terinfeksi tapi belum terinput datanya.

"Nanti saya akan tugasakan RT/RW agar berkoordinasi dengan kepala desa, untuk mengecek kembali mana saja warga yang sudah divaksin dan belum divaksin agar nanti kita sinkronkan. Mudah-mudahan dengan cara seperti itu capaian vaksinasi kita meningkat lagi, dan bisa mencapai di atas 50%," tutupnya. ● mdl

26 Titik Tanggul Kritis Jadi Fokus Pemkab Bekasi Antisipasi Banjir

CIKARANG PUSAT (IM) - Dalam mengantisipasi banjir di wilayahnya, Pemerintah Kabupaten Bekasi, Jawa Barat fokus menangani 26 titik tanggul yang masuk dalam kategori merah atau sangat kritis di sepanjang sungai Citarum.

Hal tersebut disampaikan oleh Pj. Bupati Bekasi, Dani Ramdan, saat memimpin rapat tindak lanjut pencegahan banjir bersama Balai Besar Wilayah Sungai (BBWS) Citarum, bertempat di Ruang Rapat Bupati, Cikarang Pusat, pada Rabu (22/9).

Dani menyampaikan bahwa, berdasarkan laporan dari BBWS Citarum terdapat 55 titik tanggul kritis dengan kategori ringan atau hijau, sedang atau kuning, sangat kritis atau merah di sepanjang daerah hilir sungai Citarum. Dari 55 titik tersebut, 49 di antaranya masuk dalam wilayah Kabupaten Bekasi.

"Dari BBWS Citarum untuk penguatan tanggul, ternyata ada 55 titik kritis yang di antaranya yaitu 26 titik merah, 26 titik kuning, dan 3 titik hijau. Yang masuk dalam wilayah



Pj. Bupati Bekasi, Dani Ramdan (kanan tengah) saat memimpin Rapat Tindak Lanjut Pencegahan Banjir bersama Balai Besar Wilayah Sungai (BBWS) Citarum di Ruang Rapat Bupati, Rabu (22/9).

Kabupaten Bekasi sendiri ada 49 titik," ucapnya dalam rilis Prokopim Setdakab Bekasi, Rabu (22/9) sore.

Pada 26 titik tanggul merah, dirinya menambahkan Pemkab Bekasi akan mengirimkan surat kepada Kement-

terian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) agar BBWS Citarum dapat diberikan anggaran tambahan, sehingga dapat segera melakukan perbaikan di titik tersebut.

"26 titik yang merah ini tadi kami sudah sepakat akan menyurati Kementerian PUPR untuk dapat diberikan anggaran tambahan kepada BBWS Citarum agar dapat segera dilakukan perbaikannya. Sedangkan untuk 26 titik kuning akan dilaksanakan pada 2022," tambahna.

Selain itu, dirinya bersama Komandan Sektor 20 Citarum Harum akan melaksanakan penghijauan pada daerah aliran sungai Citarum khususnya tanggul yang masih kuat dengan cara melakukan vegetasi tanaman guna memperkuat tanggul.

"Kita dengan Komandan Sektor 20 akan merintis pelaksanaan penghijauan pada daerah aliran sungai Citarum di daerah hilir khususnya untuk tanggul yang masih kuat dengan vegetasi tanaman agar dapat memperkuat tanggul," pungkasnya.

Terakhir, dirinya meminta kepada Camat yang ada di wilayah 26 titik tanggul merah untuk dapat melaksanakan Early Warning System dengan cara mengamati tinggi muka air di wilayah hulu sungai.

Hal itu, sambungna, dimaksudkan agar pada saat air di wilayah hulu sungai sudah meninggi, Pemkab Bekasi dapat segera melakukan evakuasi pada warga yang tinggal di bantaran sungai.

"Saya minta kepada Camat yang ada di 26 titik wilayah tanggul kritis untuk melaksanakan Early Warning System dengan mengamati tinggi muka air di hulu. Jadi saat air sudah meninggi di hulu, kecamatan di hilir dapat diinfokan dua atau tiga jam sebelumnya sehingga dapat dievakuasi," tutupnya.

Dalam rapat tersebut, turut hadir Plt. Kepala Dinas Lingkungan Hidup, Abdur Sofiq, Kepala Bappeda, Dedi Supriyadi, Camat wilayah terkait, Komandan Sektor 20 Citarum Harum, Kolonel Inf Budijanto, serta perwakilan BBWS Citarum. ● mdl